

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tahun ini merupakan tahun dimana kita memiliki banyak sekali hal-hal baru, terutama dibidang teknologi. Yaitu dengan kemunculan *Artificial Intelegent* (AI). Dunia Pendidikan sangat ramai digempar oleh AI karena dengan AI ini peserta didik menjadi ketergantungan terhadap AI ini dan jarang menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengerjakan tugas dan hal lainnya yang dapat menggunakan AI. Hal ini menimbulkan hal buruk terhadap peserta didik, yaitu mereka jadi malas dan bergantung terhadap AI hingga jarang sekali menggunakan kemampuan pribadinya. Seharusnya mereka tidak menggunakan AI untuk mengerjakan tugas karena akan sangat berdampak ke diri mereka nantinya. Peserta didik akan sangat jarang berfikir karena para peserta didik mengandalkan AI. Guru sebaiknya memberikan Batasan kepada siswa tentang penggunaan AI di Sekolah.

Kemunculan virus *Covid* di Indonesia juga menjadi salah satu pengaruh besar terjadinya penurunan *Civic Disposition* pada siswa. Virus itu memaksa siswa harus belajar dari rumah karena demi keamanan, kenyamanan, dan Kesehatan para siswa. Tapi ada dampak yang kurang baik dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh ini, siswa menjadi malas, tidak taat pada peraturan sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini lah yang menjadi tantangan untuk guru dalam menanamkan *Civic Disposition* pada siswa di Tengah pandemi.

Guru merupakan manusia yang telah dewasa dan memiliki ilmu dibidang tertentu yang mereka peroleh dari proses belajar baik secara akademik maupun secara pengalaman. Hal ini sejalan dengan Salsabilah, dkk (2019) mengemukakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang professional. Maka dari itu fungsi guru pada sekolah itu sangat penting dan tidak hanya mentransfer ilmu, tapi juga mendidik karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang baik nantinya.

Pendidikan merupakan usaha suatu individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi individu tersebut. Menurut (Soekanto, 2018) “Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan daya pikir, di mana pengetahuan itu selalu dapat dikaji dan dipelajari dengan sungguh-sungguh”. Mendapatkan pendidikan tidak mengenal waktu dan tempat, karena dapat dilakukan secara formal yaitu pada sekolah, informal pada rumah dan masyarakat, dan nonformal pada lembaga kursus dan pelatihan. Menurut Elfachmi (2015:13) berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan usaha untuk memperoleh wawasan secara formal melalui sekolah dan secara informal melalui pendidikan di rumah dan masyarakat.”

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu, hal ini telah diakui dan sah secara hukum sebagaimana yang sudah tercantum didalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak atas pendidikan.”Dapat disimpulkan jika Pendidikan adalah usaha individu agar memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikanpun tidak dapat terlepas dengan

puncak Pendidikan yaitu tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Sadiah, & Nur (2019:39) “Tujuan pendidikan adalah apa yang dicapai melalui kegiatan pendidikan.” Sebagaimana yang sudah tercantum dalam pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Indonesia adalah “untuk mengembangkan potensi diri siswa supaya menjadi seorang individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam dunia pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud pembelajaran ialah suatu proses seseorang yang menjadikannya belajar baik disengaja atau tidak disengaja seperti halnya belajar dari pengalaman, belajar dalam kelas, maupun belajar dimasyarakat.

Sejalan dengan Hanum (2002:2), Menurut Suardi (2018:6) berpendapat bahwa “Pembelajaran merupakan suatu usaha individu yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”

Maka sudah jelas, bahwa pembelajaran sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena didalam pembelajaran terkandung beberapa aspek dan tujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang luas. Adapun dalam dunia pendidikan termuat beberapa mata pelajaran yang dikhususkan untuk membentuk karakter individu siswa yang baik. Adapun mata pelajaran yang memuat tentang karakter siswa yang baik yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan Suatu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyono (2019:1) bahwa “Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan”. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn dianggap sangat strategis dalam membentuk karakter individu siswa yang baik yang dimana disetiap jenjang pendidikan pasti termuat mata pelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn sangatlah luas, tidak hanya mempelajari tentang ideologi, sejarah maupun kewarganegaraan. Tetapi mata pelajaran PPKn dituntut agar mengajarkan siswa bagaimana cara menjadi seorang warga negara yang baik, untuk menjadi seorang warga negara yang baik kita harus memahami watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). *Civic Disposition* adalah sikap masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kewarganegaraan yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Menurut Branson (1999:23) menyatakan bahwa tujuan utama *Civic Disposition* adalah:

“Menumbuhkan kewarganegaraan, termasuk kualitas pribadi seperti; tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghormatan terhadap harkat dan martabat pribadi, serta harkat dan martabat masyarakat; peduli sebagai warga negara, santun, menghormati aturan hukum, berpikir kritis dan mau mendengarkan, bernegosiasi dan berkompromi”.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Civic Disposition* merupakan suatu watak kewarganegaraan yang meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghormatan terhadap harkat dan martabat individu.

Adapun fenomena yang terjadi dalam pendidikan saat ini lebih kearah yang negatif yang ditandai dengan banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau peraturan yang berlaku, intoleransi yang ditandai ada beberapa siswa yang masing membully temannya, dan kurangnya kepedulian sebagai kewarganegaraan yang ditandai dengan adanya siswa yang bolos mengikuti upacara bendera pada hari senin, dan tidak menjalankan piket kelas yang sudah disepakati.

Penelitian ini mengambil dari kasus di SMP IT Insan Sempurna Pendidikan yang selanjutnya akan disebut ISP Karawang karena melihat adanya penyimpangan perilaku negatif siswa di SMP IT ISP Karawang diantaranya seperti: Datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurangnya menghargai tentang keberagaman, kurangnya rasa patuh kepada peraturan sekolah yang berlaku, dan kurangnya kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai siswa. Hal ini mencerminkan siswa di SMP IT ISP Karawang perlu adanya pembentukan *civic disposition*. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang, maka diperlukan kajian yang komprehensif. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Pancasila**

## **Dalam Membentuk *Civic Disposition* Pada Siswa di SMP IT ISP Karawang”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Kurangnya pembentukan *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang berdasarkan dari uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul didalamnya, antara lain:

1. Belum terbentuknya *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang.
2. Semakin berkurangnya kesadaran siswa di SMP IT ISP Karawang tentang pentingnya *Civic Disposition* yang ditandai adanya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilanggar oleh siswa.
3. Kurangnya tindakan tegas dari pihak sekolah khususnya guru Pendidikan Pancasila dalam pembentukan warga negara yang baik tentang pembentukan *Civic Disposition* di SMP IT ISP Karawang.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti, maka peneliti memandang sangat perlu merumuskan masalah penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif dan cara deskriptif. Secara umum, pertanyaan yang menjadi inti dari pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang?
3. Apa saja hambatan guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang.
2. Untuk mengetahui cara guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang.
3. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau pedoman untuk membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang, Kabupaten Karawang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memecahkan permasalahan membentuk *Civic Disposition* pada siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami dan menerapkan pentingnya *Civic Disposition* yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti, mematuhi aturan, tata tertib sekolah yang berlaku, dan peduli sebagai warga negara.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi seorang pendidik terutama guru, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan guna membentuk *Civic Disposition* pada siswa di SMP IT ISP Karawang.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan sekolah, khususnya pada mata pelajaran PPKn, dan umumnya pada seluruh mata pelajaran yang ada SMP IT ISP Karawang serta sebagai sebuah masukan dalam mengefektifkan pembinaan membentuk *Civic Disposition* pada siswa agar sekolah dapat mencetak lulusan yang mempunyai karakter *Civic Disposition* yang baik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis yaitu untuk mengasah intelektualitas penulis serta sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang telah didapatkan pada saat kuliah, serta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam proses memperoleh gelar sarjana starata satu (S1)



